



EDUMANAGE Vol. 2 No.2. Juli-Desember 2022

EDUMANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>

Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite Sekolah

Rosidin Al Ikbal¹, Mardiah Astuti², Hidayat³

Rosidinalikbal2307@gmail.com¹, mardiahastuti@radenfatah.ac.id²,

hidayat@radenfatah.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang dilakukan dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Jejawi bahwa kepala sekolah telah melakukan tugasnya dalam hal membantu seluruh kegiatan yang dilakukan oleh komite sekolah baik dalam hal menyiapkan segala hal yang dibutuhkan oleh komite sekolah dalam pembangunan dan juga hubungan sekolah dengan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Peran kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMA Negeri 1 Jejawi sudah baik, dibuktikan dengan peran kepala sekolah sebagai *leader* di SMA Negeri 1 Jejawi dilakukan dengan cara memberikan arahan serta pelayanan dengan maksimal kepada masyarakat sekolah baik itu perihal kegiatan yang dilaksanakan dalam maupun kegiatan yang bersangkutan dengan kepentingan sekolah. 2. Hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Jejawi dalam pemberdayaan komite sekolah yaitu tentang hambatan dana anggaran komite dan waktu ada yang tidak sesuai dengan kehadirannya ketika dilakukakan rapat atau musyawarah serta masih sedikit kurangnya perhatian pengurus komite terhadap kemajuan pendidikan yang perlu ditingkatkan kembali.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Komite, Pemberdayaan

ABSTRACT

Based on the results of research interviews conducted with the principal of SMA Negeri 1 Jejawi, the principal has taken a dive in assisting all activities carried out by the school committee both in terms of preparing everything needed by the school committee for development and also the school's relations with the community. The type of research used in this research is qualitative. Data collected through observation, interviews and documentation. This type of research approach is descriptive qualitative. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Testing the validity of this research data uses method triangulation and source triangulation. The role of the principal in the school empowerment committee at SMA Negeri 1 Jejawi is good, as evidenced by the role of the principal as a leader at SMA Negeri 1 Jejawi which is carried out

by providing maximum direction and service to the school community both regarding the activities carried out within and related activities. with school interests. 2. The obstacles faced by the principal of SMA Negeri 1 Jejawi in the school empowerment committee are the committee's budgetary funding constraints and time constraints in terms of his attendance at meetings or deliberations as well as the committee administrators' lack of attention to educational progress that needs to be restored.

Keywords: *Principal, Empowerment, Committee*

PENDAHULUAN

Komite sekolah merupakan salah satu aspek yang berada dalam suatu lembaga yang pendidikan, yang mana termasuk kedalam badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarki dengan lembaga pemerintahan yang berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan Pendidikan. (Yanti, 2018)

Komite sekolah dibentuk sebagai bagian dari MBS, dan mempunyai kewenangan untuk mengelola dirinya sendiri. Dalam Pengelolaan suatu sekolah tentunya harus dijalankan dengan asas seperti asas partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas, artinya dalam pengelolaan sekolah dewan pendidikan khususnya kepala sekolah bekerja sama dengan masyarakat sekolah. Oleh karena itu, diperlukan wadah yang bisa dipakai oleh masyarakat untuk mengemban amanat tersebut. Wadah tersebut adalah komite sekolah. Peran komite sekolah sangat diharapkan untuk dapat memberi pertimbangan semua kebijakan sekolah. (Baedowi & Dkk, 2015)

Sebelum terbentuknya komite sekolah menjadi suatu lembaga yang masuk dalam lembaga pendidikan maka komite sekolah harus memiliki acuan untuk melakukan tahapan kedepan, yang mana komite sekolah belum memiliki program kerja jangka panjang, menengah, dan pendek yang disusun berdasarkan aspirasi orangtua dan masyarakat, sebagai komponen utama stakeholder pendidikan. Kondisi umum dilapangan, komite sekolah masih dipersepsikan sebagai lembaga sekolah yang fungsinya terbatas pada pengumpulan dana pendidikan dari orangtua siswa saja. fungsi komite sekolah bukan hanya melakukan kontrol sosial dan transparansi anggaran serta akuntabilitas penggunaan anggaran akan tetapi komite sekolah juga harus mampu memberikan dorongan sehingga timbulnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. (Wahjosumidjo,

2016)

Di beberapa sekolah, masih ada proyek-proyek rehabilitasi dan pembuatan gedung sekolah yang masih dikelola pihak sekolah, padahal sudah memiliki komite sekolah. Maka dari itu perlunya melibatkan komite sekolah dalam melakukan pembangunan serta penyusunan terhadap RAPBS sehingga hubungan antara kepala sekolah dan komite sekolah dapat berjalan dengan baik dan harmonis. Kepala sekolah disini berperan sebagai pemimpin yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Kepala sekolah disini berperan sebagai pemimpin yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

Dalam hal ini banyak sekali kesenjangan komite sekolah dikarenakan peran dan fungsi komite sekolah masih saja dipertanyakan dan sering kali komite sekolah mendapat kendala atau hambatan dari berbagai pihak, dan di karenakan itu juga komite sekolah dibentuk dengan cara penunjukan oleh kepala sekolah tidak melalui musyawarah/musfakat dan sering kali komite sekolah tidak dianggap keberadaanya. Maka dari itu mungkin dengan adanya pembuatan atau pembedahan judul ini komite sekolah akan banyak terjun untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang dilakukan dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Jejawi bahwa kepala sekolah telah melakukan tugasnya dalam hal membantu seluruh kegiatan yang dilakukan oleh komite sekolah baik dalam hal menyiapkan segala hal yang dibutuhkan oleh komite sekolah dalam pembangunan dan juga hubungan sekolah dengan masyarakat.

Data hasil rekapan yang diberikan oleh kepala sekolah diperoleh bahwa untuk dalam hal pembangunan sendiri itu tidak ada diberlakukannya perencanaan dalam hal anggaran akan tetapi dilakukan dengan cara sumbangan spontan yang mana didapati pembangunan seperti mushola dan lain sebagainya. untuk dalam hal komputer sendiri SMA Negeri 1 Jejawi mendapatkan 20 set komputer dari kemendikbud dan dari hasil sumbangan dari para orangtua siswa sendiri itu mendapatkan komputer sebanyak 40-45 set komputer sehingga pada tahun 2019 dapat diberlakukannya ujian berstandar komputer dan menjadi tahun terakhir penggunaan ujian berstandar komputer. maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih jauh lagi dan mengambil judul penelitian “Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite Sekolah di Sma Negeri 1 Jejawi Kab. Ogan Komering Ilir. Permasalahan yang

dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMA Negeri 1 Jejawi Kab. Ogan Komering Ilir? 2) Apa faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMA Negeri 1 Jejawi Kab. Ogan Komering Ilir?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moeleong, 2018)

Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini penulis mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data yang ada dilapangan dengan mencari data yaitu dengan penulis harus mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas. Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrument kunci (*the key instrument*). Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri. (Oetomo, 2017)

Sumber data Primer merupakan data yang dikumpulkan seorang peneliti secara langsung tanpa melalui perantara orang lain, yaitu berasal dari kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jejawi Kab. Ogan Komering Ilir. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan primer seperti berupa dokumentasi, hasil wawancara, buku serta jurnal. (Sugiyono, 2019) Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubuhan sebagai sasaran. Menurut amiri subjek penelitian adalah seseorang yang akan diminta keterangan atau orang yang menjadi objek penelitian yang dimanfaatkan guru untuk memberikan informasi mengenai keadaan yang hendak diteliti. (Lutfiah, 2017)

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jejawi Kab. Ogan Komering Ilir. Teknik pengumpulan data adalah metode yang bisa digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam teknik pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi,

wawancara dan dokumentasi mengenai pelaksanaan komite di SMA Negeri 1 Jejawu Kab.Ogan Komering Ilir.

Teknik analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan Teknik analisa data dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk medapat otensitas dan validasi data penelitian Teknik kebasahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN TEMUAN

Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Komite Sekolah di SMA Negeri 1 Jejawu Kab. Ogan Komering Ilir

Hasil penelitian ini disajikan dengan melihat peran kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMA Negeri 1 Jejawu , peneliti menggunakan indikator 4 yaitu leader, manajer, edukator dan administrator. hasil penelitiannya dipaparkan sebagai berikut :

a. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader (pemimpin)

Kepala sekolah merupakan elemen kunci penggerak kemajuan sekolah sehingga cukup beralasan jika ia menjadi satu pihak yang bertanggung jawab terhadap kualitas Pendidikan pada satuan pendidikan yang dipimpinnya. Sesuai dengan Permendiknas No. 28 tahun 2010 maka kepala sekolah diharapkan menjalankan fungsi sebagai manajer dan leader. Kualitas lembaga Pendidikan pada dasarnya ditentukan oleh beragam faktor, namun peran kepala sekolah menjadi bagian penting sebagai unsur kemajuan sekolah. Pada penelitian ini akan memfokuskan pada implementasi peran kepala sekolah sebagai leader khususnya pada lembaga Pendidikan, Berkaitan dengan kepala sekolah sebagai leader yang harus membangun dan menjaga kultur organisasi, seorang kepala sekolah harus mampu memahami anggota yang dipimpinnya baik guru, tenaga kependidikan dan siswa. dengan melakukan hal tersebut, kultur organisasi yang baik akan dapat terjaga sehingga semua dapat menjalankan fungsinya masing-masing dengan baik dan dapat meraih atau mencapai visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala sekolah yang berhasil apabila, 1) mampu menetapkan nilai dan pandangan yang dimiliki untuk mencapai harapan, mengatur arah dan membangun kepercayaan; 2) mampu merubah kondisi dari pengajaran dan pembelajaran; 3) mampu merubah struktur organisasi dan mendesain ulang aturan dan tanggung jawab; 4) mampu memperkaya kurikulum; 5) mampu meningkatkan kualitas guru; 6) mampu

meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran; 7) mampu membangun kolaborasi di internal sekolah; 8) mampu membangun hubungan yang kuat dengan pihak luar sekolah.(Smith, 2020)

Kepala sekolah sebagai pemimpin, memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut: (1) kepribadian yang kuat: kepala sekolah harus mengembangkan pribadi agar percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosia. (2) memahami tujuan pendidikan dengan baik: pemahaman yang baik merupakan bekal utama kepala sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staff, dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya. (3) pengetahuan yang luas: kepala sekolah harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang yang lain terkait. (4) keterampilan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu: (a) keterampilan teknis, misalnya: teknis menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat; (b) keterampilan hubungan kemanusiaan, misalnya: bekerjasama dengan orang lain, memotivasi, guru, dan staff; (c) keterampilan konseptual, misalnya: mengembangkan konsep pengembangan sekolah, memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari solusinya.

Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama mencapai tujuan, dengan berorientasi pada tugas dan berorientasi pada hubungan. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan arahan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan dapat menjadi teladan bagi warga sekolah yang lain(Rohani, 2014).

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Jejawi, peneliti melihat bahwa kepala sekolah sebagai leader dalam menjalankan tugasnya sebagai

pemimpin di sekolah telah berjalan dengan sangat baik bukan hanya ingin dianggap penting karena telah menjadi kepala sekolah akan tetapi perihal tugas dan kewajiban ternyata sangat berjalan dengan sangat baik serta para masyarakat disekolah dapat menerima dengan baik juga

Dan dari beberapa wawancara peneliti dengan beberapa informan dan juga berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, kepala sekolah melakukan arahan kepada para guru dan juga komite sekolah dalam hal pemberdayaan komite sekolah sehingga dalam pengelolaan komite sekolah dapat berjalan dengan baik dan terarah.

b. Peran Kepala Sekolah sebagai Edukator (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai educator (pendidik) bermakna sebagai sebuah proses pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai dari esensi pendidikan. Proses pembentukan karakter didasarkan pada alat pendidikan, kewibawaan, penguatan dan ketegasan yang mendidik. Dalam konteks kependidikan, dimana kepala sekolah berperan sebagai pendidik haruslah berorientasi pada tindakan, yakni bertindak sebagai guru, membimbing guru, membimbing siswa, mengembangkan staff. Kepala sekolah sebagai pendidik, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberi nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan seterusnya. Kepala sekolah juga harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat nilai, yaitu pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik dan pembinaan artistik (Getteng, 2014).

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Jejawu ini peneliti melihat bahwa kepala sekolah sebagai educator (pendidik) berupaya dengan memberikan contoh yang baik kepada para siswa dan juga warga disekolah bagaimana sikap terhadap pemahaman situasi serta tindakan yang akan dilakukan

selaku pemimpin terkait kerja sama yang dilakukan disekolah agar berjalan dengan baik.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peran kepala sekolah sebagai educator (pendidik) yang diterapkan di SMA Negeri 1 Jejawo ini cukup dipatuhi secara baik oleh warga sekolah, baik dalam melaksanakan serta menyikapi hal-hal yang terjadi.

c. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut *“role”* yang didefinisikan adalah *“person’s task or duty in undertaking”*. Artinya *“tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”*. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Syamsir, 2014). Tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar (*people who do things right*).

Kepala sekolah diharapkan mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab. kepala sekolah diharapkan dapat berperan sebagai manajer dan pemimpin yang efektif sebagai manajer, kepala sekolah diharapkan mampu mengatur semua potensi sekolah agar dapat berfungsi secara optimal, Adapun dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional Depdiknas, 2006 terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai: Educator (Pendidik); manajer; administrator; supervisor (penyelia); leader (pemimpin); pencipta iklim kerja; dan wirausahawan.

Kepala sekolah sebagai manajer berarti kemampuan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi pendidikan secara efektif dan efisien melalui fungsi – fungsi manajerial, dengan bertindak dalam menyusun program, menggerakkan staff serta mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada. Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya). Kepala sekolah juga harus

mampu mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, berarti kepala harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa penerapan peran kepala sekolah sebagai manajer ialah dengan cara bekerja sama serta selalu berkomunikasi ketika sedang melakukan pengelolaan dan kepala sekolah pastinya dibantu juga oleh komite sekolah dan guru serta tenaga kependidikan lainnya sehingga bisa tercapainya visi dan misi dari komite sekolah.

d. Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah tersusun dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud memimpin tersebut adalah Leadership, yaitu kemampuan untuk mengerakan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal (Priansa, 2016).

Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Peran kepala sekolah adalah kinerja sekolah yang efektif tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang menjadi nahkoda sekolah. Dalam implementasinya, kepemimpinan kepala sekolah secara transformasional akan mendorong tumbuhnya perilaku individu yang dipimpinnya kearah perubahan yang diinginkan.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasana, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus bisa menjabarkan

kemampuan di atas dalam tugas tugas operasional.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara peneliti lakukan, peran kepala sekolah sebagai administrator sudah berjalan dengan cukup baik yang mana pastinya kepala sekolah tidak bisa menjalankan visi misi komite sekolah dengan sendirinya, melainkan membutuhkan bantuan dari komite dan guru serta tenaga kependidikan lainnya yang artinya saling memiliki keterkaitan.

Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Komite Sekolah di SMA Negeri 1 Jejawi Kab. Ogan Komering Ilir

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memberdayakan komite sekolah dengan lebih memperhatikan kerja sama dengan komite, karena dengan adanya peran komite sekolah tersebut dapat membantu meningkatkan kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik sarana prasarana maupun teknis pendidikan, memberikan penghargaan atas keberhasilan manajemen sekolah dan memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepala guru. Keseluruhan itu jika dilaksanakan dengan baik akan berdampak pada tercapainya kinerja guru yang efektif dan berdampak pada peningkatan mutu Pendidikan. Faktor Pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Faktor Penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu perencanaan.

Dalam proses pemberdayaan komite sekolah tentunya ada faktor pendukung maupun penghambat, berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti, faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMA Negeri 1 Jejawi yang mana perihal waktu serta kehadiran para pengelola komite. Komite sekolah ialah kurangnya disiplin waktu serta kedisiplinan dari para pengelola komite baik dari komite itu sendiri maupun pengelola lain yang ikut berpartisipasi.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: peran kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SMA Negeri 1 Jejawi sudah baik, dibuktikan dengan peran kepala sekolah sebagai *leader* di SMA Negeri 1 Jejawi dilakukan dengan cara memberikan arahan serta pelayanan dengan maksimal kepada masyarakat sekolah baik itu perihal kegiatan yang dilaksanakan dalam maupun kegiatan yang bersangkutan dengan kepentingan sekolah. Selanjutnya, peran kepala sekolah sebagai *edukator* di SMA Negeri 1 Jejawi dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan kepada para siswa serta pemikiran terhadap bagaimana para peserta didik berperilaku dalam

lingkungan sekolah. Kemudian, peran kepala sekolah sebagai *manajer* di SMA Negeri 1 Jejawati sudah berjalan dengan baik yaitu sebagaimana kepala sekolah bekerja sama dengan terjalinya komunikasi yang baik sehingga memberikan dampak yang baik dalam lingkungan sekolah. Lalu, peran kepala sekolah sebagai *admnistrator* di SMA Negeri 1 Jejawati berjalan dengan baik dalam hal penyusunan berkas serta pembuatan surat menyurat agar mampu terciptanya lingkungan yang saling bekerja sama.

Hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Jejawati dalam pemberdayaan komite sekolah yaitu tentang hambatan dana anggaran komite dan waktu ada yang tidak sesuai dengan kehadirannya ketika dilakuka rapat atau musyawarah serta masih sedikit kurangnya perhatian pengurus komite terhadap kemajuan pendidikan yang perlu ditingkatkan kembali.

DAFTARPUSTAKA

- Baedowi, A., & Dkk. (2015). *Manajemen Sekolah Efektif*. Alfabet.
- Getteng, A. R. (2014). *Menuju guru professional dan ber-etika*. Graha Guru.
- Lutfiah, M. F. (2017). *Penelitian Kualitatif, tindakan kelas&studi kasus*. CV Jejak.
- Moeleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Oetomo, D. (2017). *Metode penelitian social: Berbagai alternative pendekatan*. Kencana.
- Priansa, D. J. (2016). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta.
- Rohani, A. (2014). *Pengelolaan Pengajaran*. PT Rineka Cipta.
- Smith, W. F. (2020). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin. *Jurnal Perspektif*, 13(1), 32–37.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsir, T. (2014). *Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Yanti, D. K. (2018). *Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Metro Pusat, Lampung*. Universitas Lampung.